

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoritis

1. Konformitas Teman Sebaya

a. Teman Sebaya

1) Pengertian Teman Sebaya

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, teman sebaya diartikan sebagai kawan, sahabat atau orang yang sama-sama bekerja atau berbuat, Menurut Jhon W. Santrock Teman sebaya (*peers*) anak-anak atau remaja yang memiliki tingkat kematangan yang kurang lebih sama.¹³ Menurut Jhon W Santrock interaksi teman sebaya dengan usia yang sama memainkan peran yang unik pada masyarakat amerika serikat.¹⁴

Teman sebaya adalah sekelompok orang yang memiliki usia yang sama dengan kita, dan memiliki kelompok sosial yang sama pula, misalnya teman sekolah. Teman sebaya juga dapat diartikan sebagai kelompok orang yang memiliki latar belakang, usia, pendidikan yang sama, dan teman sebaya biasanya dapat mempengaruhi perilaku dan keyakinan masing masing anggotanya. Kelompok teman sebaya biasanya saling bercerita tentang kesenangan dan latar belakang anggotanya. Jadi dapat disimpulkan

¹³Jhon W. Santrock..*Remaja* (Jilid 2, edisi kesebelas), Jakarta: Penerbit Erlangga. (2007) hal. 55.

¹⁴*Ibid.*, Hal. 219.

bahwa teman sebaya adalah sekelompok orang yang seumuran, berlatar belakang, berpendidikan, yang relatif sama, dimana dalam kelompok tersebut biasanya terjadi pertukaran informasi dan dari teman sebaya, dan mereka akan menerima umpan balik mengenai kemampuan mereka masing-masing yang mungkin saja dapat mempengaruhi perilaku dan keyakinan dari anggota lainnya.¹⁵

2) Fungsi Kelompok Teman Sebaya

Remaja memiliki kebutuhan yang kuat untuk disukai dan diterima kawan sebaya atau kelompok. Sebagai akibatnya, mereka akan merasa senang apabila diterima dan sebaliknya akan merasa sangat senang apabila diterima dan sebaliknya akan merasa sangat tertekan dan cemas apabila diekluarkan dan diremehkan oleh kawan-kawan sebayanya. Bagi remaja, pandangan kawan-kawan terhadap dirinya merupakan hal yang sangat penting. Santrock mengemukakan bahwa salah satu fungsi terpenting dari kelompok teman sebaya adalah

- a) Sebagai sumber informasi mengenai dunia luar keluarga
- b) Memperoleh umpan baik mengenai kemampuannya dari kelompok teman sebaya

¹⁵*Ibid.* Hal.220

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c) Mempelajari bahwa apa yang mereka lakukan itu lebih baik, sama baik, atau kurang baik, dibandingkan remaja-remaja lainnya.¹⁶

Menurut Piaget dalam Santrock, melalui hubungan sebaya yang diwarnai memberi dan menerima, anak-anak mengembangkan pemahaman sosial dan logika moral mereka. Anak-anak menggali prinsip keadilan dan kebaikan dengan menghadapi perselisihan dengan sebaya.¹⁷

3) Status Kawan Sebaya

Menurut Wentzel & Asher dalam Santrock, para ahli perkembangan membedakan lima status kawan sebaya sebagai berikut:

- a) Anak anak populer (*popular children*)
Sering kali dipilih sebagai kawan terbaik dan jarang tidak disukai oleh kawan-kawannya.
- b) Anak rata-rata (*average children*)
Memperoleh angka rata-rata untuk dipilih secara positif maupun negatif oleh kawan-kawannya.
- c) Anak-anak yang diabaikan (*neglected children*)
Jarang dipilih sebagai kawan terbaik namun tidak ditolak oleh kawan-kawannya.
- d) Anak-anak yang ditolak (*rejected children*)
Jarang dipilih sebagai kawan terbaik seseorang dan secara aktif tidak disukai oleh kawan-kawannya.

¹⁶*Ibid.* Hal.55

¹⁷Jhon W. Santrock, *Loc.Cit.*

e) Anak-anak kontroversial (*controversial children*)

Mungkin dipilih sebagai kawan terbaik seseorang dan mungkin pula tidak disukai oleh kawan-kawannya.¹⁸

b. Konformitas

1) Pengertian Konformitas

Menurut Santrock konformitas (*conformity*) muncul ketika individu meniru sikap atau tingkah laku orang lain dikarenakan tekanan yang nyata maupun yang dibayangkan oleh mereka.¹⁹ Menurut Cialdini & Goldstein, dalam Harmaini, Dkk, konformitas adalah perubahan perilaku atau kepercayaan agar selaras dengan orang lain.²⁰ Konformitas muncul ketika individu meniru sikap atau tingkah laku orang lain dikarenakan ada tekanan yang nyata maupun yang dibayangkan oleh mereka. Tekanan untuk mengikuti teman sebaya menjadi sangat kuat pada masa remaja.²¹ Hal pertama yang seseorang lakukan ketika berada dalam sebuah kelompok adalah konform, yaitu melakukan tindakan atau mengadopsi sikap sebagai hasil adanya tekanan kelompok yang nyata maupun yang tidak nyata.²² Sedangkan menurut Roberta A. Baron & Donn Byrne konformitas adalah suatu jenis pengaruh sosial

¹⁸Jhon W. Santrock, *Op.Cit.*, hal. 62.

¹⁹*Ibid.* Hal.221.

²⁰Harmaini, dkk, *Loc.Cit.*

²¹Jhon .W. Santrock, *Op.Cit.*, hal. 221.

²²*Ibid.* Hal.318.

dimana individu mengubah sikap dan tingkah laku mereka agar sesuai dengan norma sosial yang ada.²³

Dari defenisi di atas dapat dipahami bahwa koformitas Teman Sebaya merupakan suatu perilaku atau sikap yang diikuti oleh individu dikarenakan individu tersebut berusaha untuk menyesuaikan diri dengan teman sebaya dalam kelompoknya, dengan alasan karena individu tersebut ingin diterima dalam kelompok tersebut.

2) Faktor yang Mempengaruhi Konformitas

Menurut Taylor, dkk, dalam Harmaini, ada beberapa faktor yang mempengaruhi kecenderungan individu untuk menyesuaikan diri dan mengikuti kelompok.

a) Ukuan kelompok

Semakin banyak jumlah anggota kelompok (setidaknya sampai titik tertentu). Maka kecendrungan untuk konformitas akan semakin tinggi pula ketika hanya seorang siswa di dalam kelas menyatakan guru yang mengajar membosankan, mungkin kita merasa siswa itu aneh namun ketika, dua, tiga, sampai lima siswa yang berpendapat demikian maka kita akan cenderung lebih percaya dibandingkan hanya satu siswa yang menyatakan demikian.

b) Keseragaman kelompok

²³Robert A. Baron. Donn Byrne. *Psikologi Sosial* edisi kesepuluh, (alih bahasa Dra. Ratna Juwita). Jakarta: Erlangga. (2005). hal-53.

Semakin kompak suatu kelompok maka kecenderungan konformitas lebih mungkin dilakukan anggota kelompok. Jika ada satu orang saja yang membangkang maka akan terjadi penurunan konformitas, bahkan sampai seperempat dari level normal.

c) Komitmen kepada kelompok

Komitmen adalah semua kekuatan, positif atau negatif, yang membuat individu tetap berhubungan atau tetap setia dalam kelompok. Kelompok dengan semangat tinggi, di mana anggota-anggotanya senang bekerja sama dan percaya bahwa mereka kompak sebagai tim, akan lebih mudah untuk menimbulkan konformitas ketimbang kelompok yang tidak kompak.

d) Keinginan individuasi

Individuasi yang tinggi menunjukkan bahwa orang tersebut memiliki kesediaan untuk melakukan sesuatu yang membuatnya berbeda dengan yang lain. Orang dengan individuasi yang tinggi lebih mungkin untuk mengatakan bahwa mereka memiliki cara berpakaian yang berbeda, selera makanan yang berbeda, dan punya benda-benda yang unik. Subjek dengan individuasi yang tinggi kurang suka mengikuti opini mayoritas, tidak banyak mengeluh dan lebih kritis.²⁴

Menurut Sears menyebutkan ada 4 faktor yang mempengaruhi konformitas, antara lain:

²⁴Harmaini Dkk, *Op.Cit.*, hal. 63.

a) Kurangnya informasi

Orang lain merupakan sumber informasi yang penting seringkali mereka mengetahui sesuatu yang tidak kita ketahui, dengan melakukan apa yang mereka lakukan kita akan memperoleh manfaat dari pengetahuan mereka

b) Kepercayaan terhadap kelompok

Faktor utamanya adalah apakah individu mempercayai informasi yang dimiliki oleh kelompok atau tidak. Dalam situasi konformitas, individu mempunyai suatu pandangan dan kemudian menyadari bahwa kelompoknya mennganut pandangan yang bertentangan. Individu ingin memberikan informasi yang tepat. Oleh karena itu semakin besar kepercayaan individu terhadap kelompok sebagai sumber informasi yang benar, semakin besar pula kemungkinan untuk menyesuaikan diri terhadap kelompok.

c) Kepercayaan yang lemah terhadap penilaian sendiri

Sisi yang lain dalah bahwa sesuatu yang meningkatkan kepercayaan individu terhadap penilaiannya sendiri akan menurunkan konformitas. Salah satu faktor yang mempengaruhi rasa percaya diri adalah tingkat keyakinan orang tersebut pada kemampuannya sendiri untuk menampilkan suatu reaksi.

d) Rasa takut terhadap celaan sosial

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Demi memperoleh persetujuan, atau menghindari celaan, kelompok. Salah satu alasan mengapa kita tidak mengenakan pakaian bergaya Hwai ketempat ibadah adalah karena semua umat yang hadir akan melihat kita dengan rasa yang tidak senang. Demikian juga, seorang anak akan membuat semua pekerjaan rumahnya dan berusaha meraih nilai yang terbaik dalam ujian karena hal itu akan membuat orang tuanya senang dan memberikan pujian tetapi, sejumlah faktor akan menentukan bagaimana pengaruh persetujuan dan celaan ini terhadap tingkat konformitas individu.

e) Rasa takut terhadap penyimpangan

Rasa takut dipandang sebagai orang yang menyimpang merupakan faktor dasar hampir dalam semua situasi sosial kita tidak mau dilihat sebagai orang yang lain dari yang lain, kita tidak ingin tampak seperti orang lain kita ingin agar kelompok tempat kita berada menyukai kita, memperlakukan kita dengan baik, dan bersedia menerima kita. rasa takut akan dipandang sebagai orang yang menyimpang ini diperkuat oleh tanggapan kelompok terhadap perilaku menyimpang.²⁵

Sedangkan dalam penelitian Asch dalam Robert A Baron faktor yang mempengaruhi konformitas adalah sebagai berikut:

a. Kohesivitas (pengaruh dari orang orang yang kita sukai)

²⁵Sears D.o *Psikologi Sosial*.Edisi kesepuluh. (Alih Bahasa Michael Adryanto), Jakarta: Erlangga. (2012). Hal-80-82.

Yang bisa dikatakan sebagai derajat ketertarikan yang dirasa oleh individu terhadap suatu kelompok ketika kohesivitas tinggi ketika kita suka mengagumi suatu kelompok orang-orang tertentu tekanan untuk melakukan konformitas bertambah besar. Lagi pula, kita tahu bahwa salah satu cara untuk diterima oleh orang-orang tersebut adalah dengan menjadi seperti mereka dalam berbagai hal. Sebaliknya ketika kohesivitas rendah, tekanan terhadap kohesivitas juga rendah, tekanan terhadap konformitas juga rendah, buat apa kita mengubah tingkah laku kita untuk menjadi sama dengan orang-orang yang tidak benar-benar kita sukai atau kagumi, menurut (Crandall, 1998, Latane & L' Herrou, 1996 dalam buku Robert A. Baron bahwa kohesivitas memunculkan efek yang kuat terhadap konformitas. Sehingga hal ini jelas-jelas merupakan suatu penentu yang penting mengenai sejauh mana kita akan menuruti bentuk tekanan sosial ini.²⁶

b. Ukuran kelompok

Faktor kedua yang memiliki pengaruh penting pada kecenderungan untuk melakukan konformitas adalah ukuran dari kelompok yang berpengaruh.²⁷

3) Aspek-aspek Konformitas

²⁶Robert A. Baron, *Op.Cit.*, hal. 57.

²⁷*Ibid.*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penelitian dari Asch dikutip dari Sears dkk dalam Herio Rizki Dewinda dan Mira Aliza Rachmawati mengemukakan bila individu dihadapkan pada pendapat yang telah disepakati oleh anggota-anggota lainnya, tekanan yang dihasilkan oleh pihak mayoritas akan mampu menimbulkan konformitas, adapun aspek-aspek konformitas adalah:

- a) Distorsi persepsi, adalah proses yang didahului dengan penginderaan, yaitu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat reseptornya, stimulus itu diteruskan ke pusat susunan syaraf (otak) dan terjadilah proses psikologis sehingga individu menyadari apa yang ia lihat, apa yang ia dengar, dan sebagainya, pada kondisi ini remaja dengan sengaja telah diblokkan oleh mayoritas kelompok, remaja merasa bahwa persepsi mayoritas adalah persepsi yang benar.
- b) Distorsi tindakan, pada kondisi ini individu lebih mementingkan tuntutan kelompok dari pada keinginan individu itu sendiri. Remaja tunduk pada kemauan kelompok karena merasa dituntut atau ditekan untuk tidak berbeda dengan kelompok.
- c) Distorsi penilaian, pada kondisi ini remaja akan mengalami evaluasi kelompok, sehingga keyakinan pada remaja tersebut dihadapkan pada keyakinan kelompok. Umumnya pada kondisi

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ini remaja kurang meyakini penilaiannya sendiri dan cenderung mengikuti penilaian kelompok.²⁸

4) Alasan Melakukan Konformitas

orang melakukan konformitas karena beberapa alasan, diantaranya adalah dua alasan penting, yakni ingin melakukan hal yang benar dan ingin disukai.

a. Pengaruh informasi: Keinginan untuk bertindak benar

Salah satu alasan konformitas adalah perilaku orang lain sering memberikan informasi yang bermanfaat, ini disebut *informational influence* (pengaruh informasi). Semakin besar kepercayaan kita kepada informasi dan opini kelompok, semakin mungkin kita menyesuaikan diri dengan kelompok itu, segala sesuatu yang meningkatkan kepercayaan kita pada kebenaran kelompok kemungkinan juga akan menaikkan tingkat konformitas kita.

b. Pengaruh Normatif: keinginan agar disukai

Alasan kedua dari konformitas adalah keinginan agar diterima secara sosial. Ini dinamakan *normative influence* (pengaruh normatif). Kita sering ingin agar orang lain menerima diri kita, menyukai kita, dan memperlakukan diri kita dengan baik, pengaruh normatif terjadi ketika kita mengubah perilaku kita untuk

²⁸Herio Rizki Dewinda dan Mira Aliza Rachmawati, *Hubungan Antara Konformitas Teman Sebaya dengan Kemandirian pada Remaja SLTA*, Naskah Publikasi, http://psychology.uir.ac.id/images/stories/jadwal_kuliah/naskah-publikasi-04320212.pdf.

menyesuaikan diri dengan norma kelompok atau standar kelompok agar kita diterima secara sosial.²⁹

Taylor S.E., Peplau, L.A & Sears, D.O., dalam Rahmawati membagi aspek konformitas menjadi lima, yaitu sebagai berikut:

1) Peniruan.

Keinginan individu untuk sama dengan orang lain baik secara terbuka atau tidak (nyata atau dibayangkan) menyebabkan konformitas.

2) Penyesuaian.

Keinginan individu untuk dapat diterima orang lain menyebabkan individu bersikap konformitas terhadap orang lain. Individu biasanya melakukan penyesuaian pada norma yang ada pada kelompok.

3) Kepercayaan.

Semakin besar keyakinan individu pada informasi yang benar dari orang lain semakin meningkatkan ketepatan informasi yang memilih konfirmasi terhadap orang lain.

4) Kesepakatan.

Sesuatu yang sudah menjadi keputusan bersama menjadikan kekuatan sosial yang mampu menimbulkan konformitas.

5) Ketaatan.

²⁹Shelley E Taylor, dkk. *Psikologi Sosial Edisi Kedua Belas*. Alih Bahasa Tri Wibowo B.S. Jakarta: Kencana. (2009). hal- 258-259.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Respon yang timbul sebagai akibat dari kesetiaan atau

ketertundukan

individu atas otoritas tertentu, sehingga otoritas dapat membuat orang menjadiconform terhadap hal-hal yang disampaikan.³⁰

2. Percaya Diri

a. Pengertian Percaya Diri

Menurut Hakim, rasa percaya diri secara sederhana bisa dikatakan sebagai suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan dalam hidupnya.³¹ Menurut Jhon W. Santrock rasa percaya diri adalah dimensi evaluatif yang menyeluruh dari diri. Rasa percaya diri juga disebut sebagai harga diri atau gambaran diri. Sebagai contoh, seorang remaja bisa mengeti bahwa dia tidak hanya seseorang, tetapi ia juga bisa mengerti bahwa dia tidak hanya seseorang, tetapi ia juga seseorang yang baik. Tentu saja tidak semua remaja memiliki gambaran positif yang menyeluruh tentang diri mereka.³²

Sedangkan menurut Thursan Hakimi percaya diri adalah suatu keyakinan seseorang terhadap aspek kelebihan yang dimilikinya dan

³⁰Rahmawati, F, (2013). *Hubungan Kematangan Emosi dengan Konformitas pada Remaja*, Artikel. Universitas Ahmad Dahlan, <http://www.jogjapress.com/index.php/EMPATHY/article/download/1532/870> Diakses pada tanggal 21-Maret 2017 pukul 21.2 WIB

³¹Thursan Hakimi. *Mengatasi Tidak Percaya Diri*. Jakarta: Puspa Swara. (2002).Hal-6

³²Jhon W. Santrock, *Op.Cit.*,hal. 336.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keyakinan tersebut meembuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan dalam hidup individu tersebut.³³

b. Ciri-ciri Orang yang Percaya Diri

Ciri-ciri orang yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi adalah sebagai berikut.

- 1) Selalu bersikap tenang di dalam mengerjakan sesuatu.
- 2) Mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai.
- 3) Mampu menetralsisir ketegangan yang muncul di dalam berbagai situasi.
- 4) Mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi di berbagai situasi.
- 5) Memililiki kondisi mental dan fisik yang menunjang penampilannya.
- 6) Memiliki kecerdasan yang cukup.
- 7) Memiliki tingkat pendidikan formal yang cukup.
- 8) Memiliki keahlian dan keterampilan lain yang menunjang kehidupannya, misalnya keterampilan berbahasa asing.
- 9) Memiliki kemampuan bersosialisasi.
- 10) Memiliki latar belakang pendidikan keluarga yang baik.
- 11) Memiliki pengalaman hidup yang menempa mentalnya menjadi kuat dan tahan di dalam menghadapi berbagai cobaan hidup
- 12) Selalu bersikap positif di dalam menghadapi berbagai masalah, misalnya dengan tetap tegar, sabar dan tabah mengahdapi persoalan hidup.³⁴

Kesimpulnnya kepercayaan diri yang positif adalah percaya akan kemampuan diri sendiri, bertindak mandiri dalam mengambil keputusan, memiliki sikap positif pada diri sendiri dan berani mengungkapkan pendapat di hadapan umum.

c. Cara Meningkatkan Rasa Percaya Diri

Ada empat cara meningkatkan rasa percaya diri remaja, yaitu:

- 1) Mengidentifikasi penyebab dari rendahnya rasa percaya diri dan domain-domain kompetensi diri yang penting.
- 2) Dukungan emosional dan penerimaan sosial.
- 3) Prestasi.

³³Thursan Hakimi, *Op.Cit.*, hal. 6.

³⁴*Ibid.*, hal. 5-6

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4) Mengatasi masalah (*coping*).³⁵

Sedangkan menurut Hakim, cara-cara untuk dapat meningkatkan rasa percaya diri adalah sebagai berikut:

- 1) Membangkitkan kemauan yang keras.
- 2) Biasakan untuk memberanikan diri.
- 3) Berpikir positif dan menyingkirkan pikiran negatif.
- 4) Biasakan untuk selalu berinisiatif
- 5) Selalu bersikap mandiri.
- 6) Mau belajar dari kegagalan.
- 7) Tidak mudah menyerah.
- 8) Bersikap kritis dan objektif.
- 9) Pandai membaca ituasi
- 10) Pandai menempatkan diri.³⁶

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rasa Percaya Diri

Rasa percaya diri tidak muncul begitu saja pada diri seseorang, tetapi terdapat proses tertentu di dalam pribadinya sehingga terjadilah pemebentukan rasa percaya diri, yang mana prosesnya tidak secara instan melalinkan melalui proses panjang yang berlangsung sejak dini, terbentuknya rasa percaya diri dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya: pengaruh orang tua dan teman sebaya terhadap rasa percaya diri. Dua sumber penting dukungan sosial yang berpengaruh terhadap rasa percaya diri remaja adalah hubungan dengan orang tua dan hubungan dengan teman sebaya.³⁷ Sedangkan faktor yang memepengaruhi percaya diri yang lain adalah sebagai berikut:

- a) Lingkungan keluarga

³⁵Jhon W. Santrock, *Perkembangan Remaja*, *Op.Cit.*,hal. 339.

³⁶Thursan Hakimi, *Op.Cit.*, hal. 170.

³⁷Jhon W. Santrock, *Op.Cit.*,hal.338.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Keadaan keluarga merupakan lingkungan hidup yang pertama dan utm dalam kehidupan setiap manusia, lingkungan sangat mempengaruhi pembentukan awal rasa percaya diri pada seseorang.

b) Pendidikan formal

Sekolah bisa diikatkan sebagai lingkungan kedua bagi anak, dimana sekolah merupakan lingkungan yang paling berperan bagi anak setelah lingkungan keluarga di rumah. Sekolah memberikan ruang bagi anak untuk mengekspresikan rasa percaya dirinya terhadap teman-teman sebayanya.

c) Pendidikan non formal

Salah satu modal utama untuk bisa menjadi seseorang dengan kepribadian yang penuh rasa percaya diri adalah memiliki kelebihan tertentu yang berarti bagi diri sendiri dan orang lain. Rasa percaya diri akan menjadi lebih mantap jika seseorang memiliki suatu kelebihan yang membuat orang lain merasa kagum. Kemampuan atau keterampilan dalam bidang tertentu bisa didapatkan melalui pendidikan non formal misalnya: mengikuti kursus bahasa asing, jurnalistik, bermain alat musik dan lain sebagainya.³⁸

e. **Proses Pembentukan Rasa Percaya Diri**

Ada proses tertentu didalam pribadi seseorang sehingga terjadilah pemebentukan rasa percaya diri. Secara garis besar, terbentuknya rasa percaya diri yang kuat terjadi melalui proses sebagai berikut:

³⁸Thursan Hakimi, *Op.Cit.*, hal. 121

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Terbentuknya kepribadian yang baik sesuai dengan proses perkembangan yang melahirkan kelebihan-kelebihan tertentu.
- 2) Pemahaman seseorang terhadap kelebihan-kelebihan yang dimilikinya dan melahirkan keyakinan kuat untuk bisa berbuat segala sesuatu dengan memanfaatkan kelebihan-kelebihannya.
- 3) Pemahaman dan reaksi positif seseorang terhadap kelemahan-kelemahan yang dimilikinya agar tidak menimbulkan rasa rendah diri atau rasa sulit menyesuaikan diri.
- 4) Pengalaman di dalam menjalani berbagai aspek kehidupan dengan menggunakan segala kelebihan yang ada pada dirinya.³⁹

f. Konsekuensi dari Rendahnya Tingkat Rasa Percaya Diri

Menurut Damon dalam Santrock, untuk sebagian besar remaja, rendahnya rasa percaya diri hanya menyebabkan rasa tidak nyaman secara emosional yang bersifat sementara. Sedangkan menurut Damon & Hart, Frenzel, Harter & Marold, Markus & Nurius, Prefer, dalam Santrock, tetapi bagi beberapa remaja, rendahnya rasa percaya diri dapat menyebabkan depresi, bunuh diri, anoreksia nervosa, delinkuensi, dan masalah penyesuaian diri lainnya. Sedangkan menurut Rutter & Garnezy, 1993, dikutip dari buku Simmons & Blyth, 1987, dalam buku Santrock, tingkat keseriusan masalah tidak hanya tergantung pada rendahnya tingkat rasa percaya diri, namun juga kondisikondisi lainnya. Ketika tingkat percaya diri yang rendah berhubungan dengan proses perpindahan sekolah atau kehidupan keluarga yang sulit, atau dengan kejadian-kejadian yang membuat tertekan, masalah yang muncul pada remaja dapat menjadi lebih meningkat.⁴⁰

³⁹*Ibid.* hal. 6.

⁴⁰Jhon W. Santrock, *Op.Cit.*, hal. 339.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Pengaruh Konformitas Teman Sebaya terhadap Percaya Diri Siswa

Rasa percaya diri adalah suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya mampu untuk mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya. Seseorang yang percaya diri akan selalu optimis didalam melakukan semua aktivitasnya dan mempunyai tujuan yang realistis.⁴¹

Menurut Jhon W. Santrock, dua sumber penting dukungan sosial yang berpengaruh terhadap percaya diri remaja adalah hubungan dengan orang tua dan hubungan dengan teman sebaya.⁴² Menurut Lydon, Jamieson, & Holmes, dalam Robert A. Baron Dimulai pada masa anak-anak, sebagian besar dari kita membangun petemanan, dengan teman teman sebaya yang memiliki minat yang sama. Hubungan awal ini cenderung terdiri dari rasa saling suka yang didasarkan pada aspek positif. Sedangkan Menurut Hartup & Steven, dalam Robert A Baron secara umum, memiliki teman adalah positif, sebab teman dapat mendorong self esteem atau percaya diri dan menolong dalam menangani stress tetapi teman juga bisa memiliki efek negatif jika mereka antisosial, menarik diri, tidak supportif, argumentatif, atau tidak stabil.⁴³

Sejumlah peneliti menemukan bahwa penampilan fisik merupakan suatu kontributor yang sangat berpengaruh pada rasa percaya diri remaja. Sebagai contoh pada penelitian Harter dalam Santrock Penampilan fisik secara konsisten berkorelasi paling kuat dengan rasa percaya diri secara

⁴¹Thursan Hakimi, *Op.Cit.*, hal. 6.

⁴²Jhon W. Santrock, *Perkembangan Remaja*, *Op.Cit.*, hal. 338.

⁴³Robert A. Baron, *Op.Cit.*, hal. 6.

umum, yang baru kemudian diikuti oleh penerimaan sosial teman sebaya.⁴⁴ Sehingga individu mendapat dukungan sosial dari teman sebaya. Dukungan sosial yang positif tersebut akan menumbuhkan sikap percaya diri positif. Siswa yang menyamakan tindakannya seperti teman sebaya, penampilan dan gaya bicara akan membuat siswa tersebut percaya diri karena merasa sama dengan teman sebaya.

Remaja akan cenderung banyak menghabiskan waktunya bersama-sama teman sebayanya dari pada orang tuanya. Hal tersebut terjadi karena remaja memperoleh banyak informasi dan nilai-nilai melalui sekolah dan juga melalui kontak dengan teman-teman sebayanya. Remaja menemukan nilai-nilai baru yang menarik yang ingin dimilikinya. Keberadaan teman sebaya membuat remaja menganggap bahwa penilaian teman sebaya sangat penting sehingga remaja berada dalam tekanan untuk dapat berperilaku sesuai dengan norma yang diakui dalam kelompok, tekanan tersebut mengakibatkan remaja melakukan konformitas teman sebaya terhadap percaya dirinya. Konformitas (*Conformity*) adalah perubahan dalam perilaku seseorang untuk menyelaraskan lebih dekat dengan standar kelompok.⁴⁵ Dengan demikian, dapat dipahami konformitas teman sebaya akan berpengaruh terhadap percaya diri oleh siswa, sehingga akan menentukan keberhasilan siswa dalam menyelesaikan tugas tugas perkembangannya.

⁴⁴*Ibid*.hal. 339

⁴⁵Laura A. King. *Psikologi Umum*, Jakarta: Salemba Humanika, (2010).hal. 203.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan adalah penelitian yang digunakan sebagai perbandingan dari menghindari manipulasi terhadap sebuah karya ilmiah dan menguatkan bahwa penelitian yang penulis lakukan benar-benar belum pernah diteliti oleh orang lain. Penelitian terdahulu yang relevan pernah dilakukan diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Monika Rizky Ayu, Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta Program Studi Psikologi (2014), yang meneliti tentang hubungan antara konformitas dengan kepercayaan diri pada pengguna telepon genggam blackberry. Alat yang digunakan adalah skala konformitas dan kepercayaan diri analisis dalam penelitian ini menggunakan product moment dengan bantuan aplikasi SPSS 17.0. hasil dalam penelitian ini adalah menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara konformitas dan kepercayaan diri. berdasarkan hasil penelitian bahwa penelitian dapat disimpulkan bahwa subjek dalam penelitian ini memiliki tingkat konformitas yang tergolong tinggi, sedangkan kepercayaan diri tergolong sedang. Sumbangan efektif antara variabel konformitas dengan kepercayaan diri sebesar 35,4%.
2. Petrus Galih Pramono Raharjo, mahasiswa Fakultas Teknik Program Studi Pendidikan Teknik Mesin Universitas Negeri Yogyakarta (2015), yang meneliti tentang pengaruh kepercayaan diri dan konformitas teman sebaya terhadap perilaku menyontek. Hasil penelitian ini adalah kepercayaan diri berpengaruh negatif terhadap perilaku menyontek

siswa, yang ditunjukkan dengan nilai r_{hitung} sebesar -0,539 dan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} sebesar $-5,930 > 1,664$, koefisien determinasi sebesar 0,290 yang artinya sebesar 29% variabel ini mempengaruhi perilaku mencontek, konformitas teman sebaya berpengaruh positif terhadap perilaku menyontek yang ditunjukkan dengan r_{hitung} sebesar 0,740 dan nilai r_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} sebesar $10,188 > 1,64$, koefisien determinasi sebesar 0,547 yang artinya sebesar 54,7% variabel ini mempengaruhi perilaku menyontek, kepercayaan diri dan konformitas teman sebaya secara bersama-sama memiliki pengaruh positif terhadap perilaku menyontek ditunjukkan dengan nilai $R_{hitung_{xi,x2}}$ sebesar 0,742 dan nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} sebesar $51,938 > 3,10$, koefisien determinasi sebesar 0,550 yang artinya sebesar 55% kedua variabel ini secara bersama-sama mempengaruhi perilaku mencontek.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional ini merupakan suatu konsep yang digunakan untuk memberi batasan terhadap konsep teoritis. Hal ini diperlukan agar tidak terjadi kesalahan dalam penafsiran penulisan ini. Kajian yang peneliti lakukan adalah terkait dengan pengaruh konformitas teman sebaya terhadap percaya diri siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri I Kampar Timur.

1. Indikator Variabel X (Konformitas Teman Sebaya)

- a. Siswa mempunyai keinginan untuk sama dengan orang lain
- b. Siswa mempunyai keinginan untuk dapat diterima orang lain
- c. Siswa menyakini setiap informasi yang diperolehnya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d. Siswa menjadikan segala sesuatu menjadi keputusan bersama
- e. Siswa memiliki kesetiaan atau ketertundukan atas otoritas tertentu.

2. Indiaktor Variabel Y (Percaya Diri)

- a. Siswa bersikap tenang di dalam mengerjakan sesuatu.
- b. Siswa mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai.
- c. Siswa mampu menetralsir ketegangan yang muncul di dalam berbagai situasi.
- d. Siswa mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi di berbagai situasi.
- e. Siswa memiliki kondisi mental dan fisik yang menunjang penampilannya.
- f. Siswa memiliki kecerdasan yang cukup.
- g. Siswa memiliki tingkat pendidikan formal yang cukup.
- h. Siswa memiliki keahlian dan keterampilan lain yang menunjang kehidupannya.
- i. Siswa memiliki kemampuan bersosialisasi.
- j. Siswa memiliki latar belakang pendidikan keluarga yang baik.
- k. Siswa memiliki pengalaman hidup yang menempa mentalnya menjadi kuat dan tahan di dalam menghadapi berbagai cobaan hidup.
- l. Siswa selalu bersikap positif di dalam menghadapi berbagai masalah.

D. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi Dasar

Asumsi yang diajukan dalam penelitian ini adalah pengaruh konformitas teman sebaya terhadap percaya diri siswadi Sekolah Menengah Atas Negeri I Kampar Timur.

2. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan menjadi hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nihil (H_0) sebagai berikut:

H_a : Ada pengaruh yang signifikan antara konformitas teman sebaya terhadap percaya diri siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri I Kampar Timur.

H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara konformitas teman sebaya terhadap percaya diri siswadi Sekolah Menengah Atas Negeri I Kampar Timur.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.